

ANALISIS PENGARUH ICOR, UPAH RIIL DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA

Oleh : Novian Sufriany

ABSTRACT

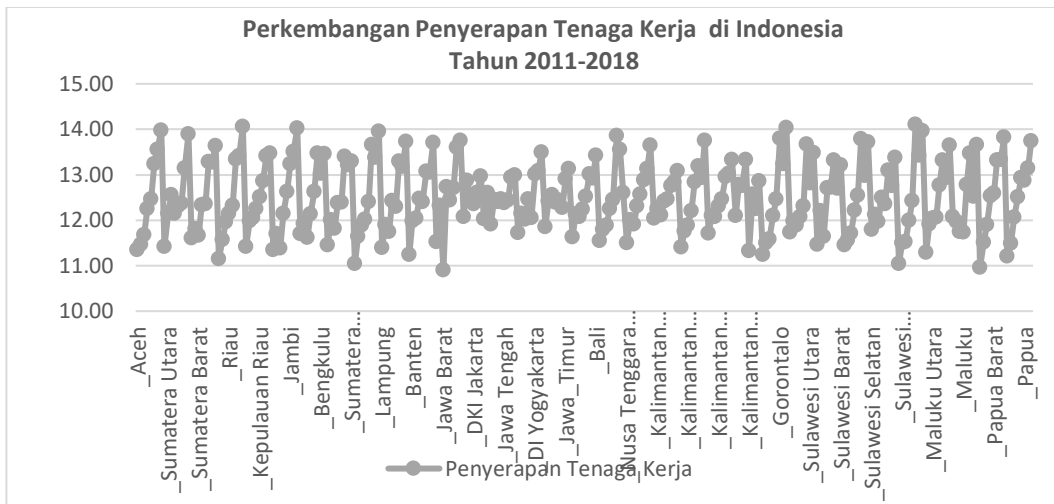
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ICOR, upah riil dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Perkembangan investasi berdasarkan pembentukan modal tetap bruto provinsi-provinsi di Indonesia selama kurun waktu 2010-2018 menunjukkan trend positif. Pertumbuhan rata rata investasi provinsi-provinsi di Indonesia yang mencapai 4-10 persen setiap tahunnya. Bentuk penelitian ini adalah menggunakan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah data PDRB 33 Provinsi di Indonesia tahun 2010-2018, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian. Variabel pada penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu ICOR, upah riil dan penyerapan tenaga kerja dan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama Besarnya tingkat efisiensi ICOR di Indonesia pada rentang periode 2010-2018 hanya pada 2012 yang nilai ICOR di berada direntang 3-4, sedangkan periode waktu lainnya berada diatas rentang standar nilai ICOR. Kedua ICOR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketiga upah riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Keempat produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kelima Nilai proyeksi kebutuhan investasi di Indonesia rentang periode 2019-2028 dengan pertumbuhan 4,62 persen.

Kata Kunci : ICOR, Upah Riil, Produktivitas Tenaga Kerja dan Penyerapan Tenaga Kerja

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

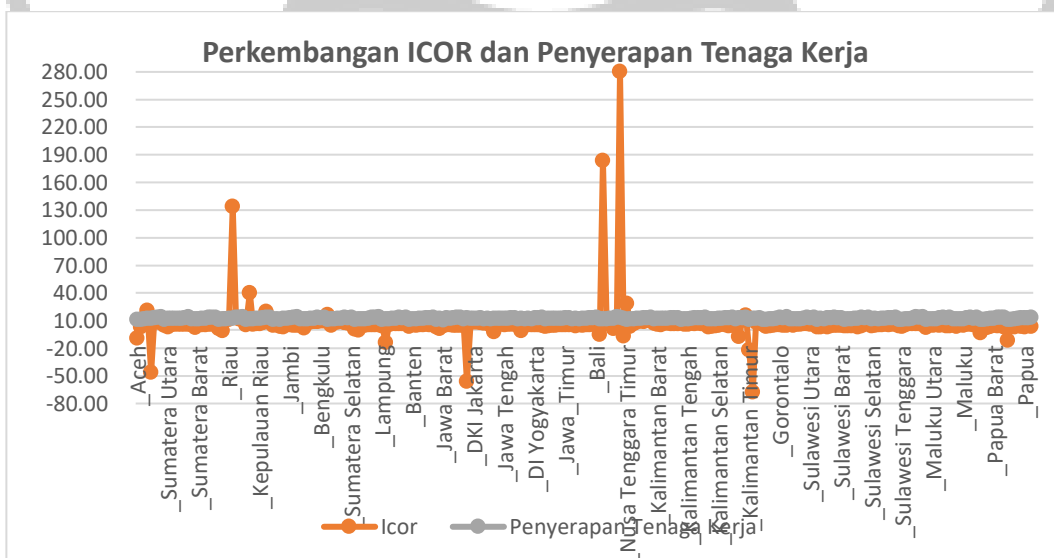
Pergeseran struktur ekonomi dari berbasis primer ke sekunder akan menghasilkan konsekuensi pada perubahan perubahan struktur ketenagakerjaan. Produktivitas industri di Indonesia masih rendah. Lebih dari separuh pekerja Indonesia berada di sektor informal dengan produktivitas yang relatif lebih rendah dibandingkan pekerja formal. Namun demikian, selain itu dari upah yang menjadi ukuran kualitas pekerjaan, kondisi kerja baik formal maupun informal kadang-kadang tidak memadai, yang tercermin pada waktu kerja yang panjang, setengah menganggur, dan kurangnya perlindungan sosial. Kondisi ini turut menyebabkan kualitas angkatan kerja yang rendah, sehingga produktivitasnya pun tergolong rendah untuk seluruh aktivitas dalam sektor perekonomian. Secara jelas perkembangan penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber : BPS, 2019

Gambar 1 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang relatif lambat turut menyebabkan sulitnya daya serap tenaga kerja di sektor industri. Rendahnya kualitas SDM tercermin dari minimnya keterampilan di berbagai bidang serta rendahnya tingkat pendidikan formal maupun non formal. Akibat dari permasalahan di sektor ketenagakerjaan tersebut, maka menyebabkan daya saing tenaga kerja Indonesia menjadi relatif rendah. Trend dan kontribusi investasi pada perekonomian masih belum kokoh terhadap guncangan ekonomi global. Selain itu besaran ICOR juga dapat digunakan untuk melihat produktifitas dan efisiensi dari investasi yang dilakukan. Semakin kecil nilai ICOR, semakin besar pula efisiensi dan produktifitas dari investasi yang ditanamkan sehingga dengan semakin efisien dan produktifnya investasi akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi, secara jelas dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber : World Bank dan BPS, 2019

Gambar 2 Perkembangan ICOR dan Penyerapan Tenaga Kerja

Pada Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir nilai ICOR semakin meningkat dari 4,1 pada tahun 2010 menjadi 6,78 pada tahun 2015. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi juga melambat pada kurun waktu yang sama. Nilai ICOR yang tinggi mengartikan bahwa pemerintah tidak dapat menggunakan investasi yang masuk untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi secara efisien. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah melalui peningkatan investasi, sehingga angka ICOR menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan investasi yang masuk dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, Penulis memilih judul "**Analisis Pengaruh ICOR, Upah Riil dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Apakah tingkat efisiensi ICOR berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia ?
2. Apakah upah riil berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia ?
3. Apakah produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efisiensi ICOR terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh upah riil terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas dan sebagai bahan referensi dan masukan pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai investasi domestik maupun luar negeri melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

dan Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan nilai ICOR, sebagai rencana pencapaian target pertumbuhan ekonomi dan dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah selaku pengambil kebijakan dalam rangka perencanaan dan menentukan kebijakan pembangunan daerah khususnya terkait dalam menentukan nilai investasi domestik maupun luar negeri melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan nilai ICOR, sebagai rencana pencapaian target pertumbuhan ekonomi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1 Investasi

Investasi adalah menempatkan dana selama periode tertentu dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas dana tersebut. Pihak – pihak yang melakukan kegiatan investasi di sebut investor. Investor dapat di golongkan menjadi dua, yaitu investor individual (individual/investor) dan investor institusional (institusional investor). Investor individual terdiri dari individu–individu yang melakukan aktivitas investasi. Menurut Tendelilin (2010) mendefinisikan investasi sebagai berikut : “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan.”

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dengan membandingkan pendapatan nasional dari tahun ke tahun. Dalam membandingkannya harus disadari bahwa perubahan nilai pendapatan yang nasional yang terjadi dari tahun ke tahun disebabkan oleh dua faktor yaitu perubahan tingkat kegiatan ekonomidan perubahan harga-harga. Terdapat 3 pendekatan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran. Selanjutnya agar terjadi peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan menurut Soesilowati (2008) berbagai perubahan dalam pertumbuhan penduduk perlu menjadi pertimbangan, karena jika suatu kenaikan pendapatan nyata yang dibarengi dengan pertumbuhan penduduk yang lebih cepat, maka akan terjadi kemunduran ekonomi.

2.1.3 Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2006), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan Arfida (2003), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (*working age population*) yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2.1.4 Upah Riil

Menurut Payaman (2005) upah dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang dinikmati pengusaha. Oleh karena itu kenaikan upah akan direspon pengusaha dengan menurunkan jumlah tenaga kerja. Upah adalah suatu penerimaan berupa imbalan dari pemberi kerja yang diberikan kepada penerima kerja atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Permintaan tenaga kerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja.

2.1.5 Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja dapat juga didefinisikan sebagai perbandingan antara hasil kerja yang telah dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan dalam waktu tertentu (Sukirno, 2004). Satuan ukurannya adalah angka yang menunjukkan ratio antara input dan output. Kenaikan produktivitas tenaga kerja berarti pekerja dapat menghasilkan lebih banyak dalam jangka waktu yang sama, atau tingkat produksi tertentu dapat menghasilkan dalam waktu yang singkat.

2.1.6 Penyerapan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditunjukkan kepada kuantitas atau banyaknya permintaan tenaga pada tingkat upah tertentu (Sukirno, 2004). Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor yang memperkerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya dalam pendapatan nasional (Payaman, 2005).

2.2. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Hubungan Tingkat Efisiensi ICOR Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia

Menurut teori yang dikemukakan oleh Harrod Domar, bahwa kenaikan tingkat output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal (investasi) dan tabungan. Teori yang dikemukakan oleh Harrod Domar tidak berlaku di 33 provinsi di Indonesia. Seperti diketahui bahwa negara-negara maju memiliki faktor produksi yang padat modal, sehingga investasi yang mereka tanamkan di negara berkembang seperti Indonesia yakni cenderung padat modal. Sebab inilah yang membuat tingkat investasi meningkat kurang menyerap tenaga kerja (Sukirno, 2004).

Hubungan Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia

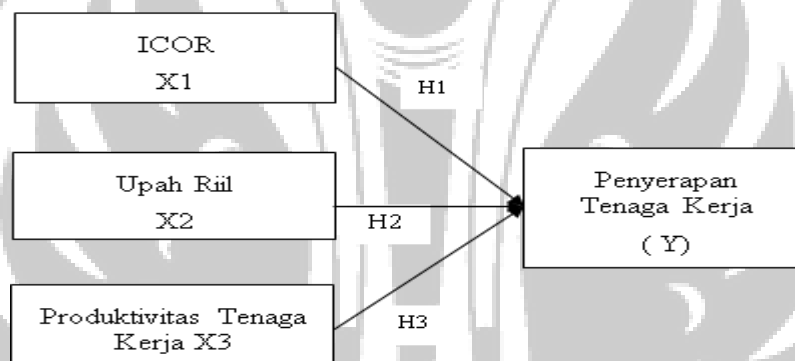
Menurut Payaman(2005), upah dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang dinikmati pengusaha. Oleh karena itu kenaikan tingkat upah akan direspon oleh pengusaha dengan menurunkan jumlah tenaga kerja. Di samping itu kenaikan tingkat upah akan mendorong pengusaha menggunakan teknik yang cenderung padat modal dalam proses produksinya agar tercapai tingkat produktivitas dan efisiensi yang lebih besar sehingga mengorbankan para pekerja. Kekakuan upah ini terjadinya sebagai akibat dari undang-undang upah minimum atau kekuatan monopoli serikat pekerja. Hal ini pada akhirnya mengakibatkan pengangguran. Undang-undang upah minimum menetapkan tingkat upah minimal yang harus dibayar perusahaan kepada para karyawannya. Kebijakan upah minimum ditengarai akan lebih banyak berdampak pada penganggur dengan usia muda (Mankiw, 2007).

Hubungan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia

Produktivitas tenaga kerja adalah konsep bersifat universal bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit dengan produk perusahaan sehingga dikaitkan dengan skill pekerja (Payaman, 2005). Secara filosofis-kualitatif, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Secara filosofis-kuantitatif, produktivitas merupakan perbandingan hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang

dipergunakan per satuan waktu (Sukirno, 2004).

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, dan perusahaan semakin banyak. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, oleh karenanya diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah. Meningkatnya konsumsi akan mendorong pertumbuhan ekonomi untuk mengalami kenaikan. Demikian juga dengan perkembangan investasi yang memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (Y) sebagai variabel terikat adalah ICOR (X_1), Upah Riil (X_2) dan Produktivitas Tenaga Kerja (X_3) yang dianggap variabel bebas seperti yang tergambar pada bagan berikut ini: dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Kerangka Konsep

2.2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah pernyataan tentang suatu dalil, tetapi kebenarannya belum diuji secara empiris (Hariwijaya, 2011). Hipotesa pada penelitian yaitu:

- H1 : ICOR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
- H2 : Upah Riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
- H3 : Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang diartikan sebagai suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif.

3.2. Data Penelitian

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, hasil penelitian, dan data-data yang dikumpulkan yang berasal dari BPS Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder 33 Provinsi di Indonesia dengan data panel. Adapun data yang digunakan antara lain :PDRB 33 Provinsi di Indonesia tahun 2010-2018, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

3.3. Teknik Analisis Data

Untuk menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan Pengaruh ICOR, Upah Riil dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

1. Analisis Perhitungan Tingkat Efisiensi ICOR

Dalam menghitung rasio atau nilai ICOR di Indonesia, data investasi yang digunakan mengacu pada konsep ekonomi nasional. formula yang digunakan untuk menghitung ICOR dengan menggunakan rumus Arsyad (1999:236) sebagai berikut :

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = \frac{I_t}{PDRB_t - PDRB_{t-1}}$$

untuk perhitungan selama n tahun maka ICOR rata-rata dapat dihitung dengan cara :

$$ICOR = \frac{\sum ICOR}{n}$$

di mana : $\sum ICOR$ adalah jumlah ICOR selama periode n , n adalah jumlah tahun pengamatan.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya data dapat dilihat dari tingkat

Asymp.Sig.(2-tailed) dimana apabila kurang dari 0,05 menandakan distribusi tidak normal (Priyatno, 2011).

b) Uji *Linearitas*

Uji *Linearitas* dilakukan dengan mencari persamaan regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y . Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linearitasnya. Sebuah persamaan regresi dikatakan linearitas bila nilai sig linearity $< 0,05$. (Priyatno, 2011).

3. Uji Regresi Berganda

Selanjutnya, dalam analisis dengan model di atas akan melibatkan unsur individu (*data cross section*) sehingga model yang dipakai adalah model regresi data panel dua arah (*two-way model*). Secara matematis model regresi data panel dua arah dapat dituliskan sebagai berikut (Suliyanto, 2011) :

Persamaan regresi berganda : $Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Dimana

Y = Variabel terikat (Penyerapan Tenaga Kerja)

X_1 = Variabel bebas (*ICOR*)

X_2 = Variabel bebas (Upah Riil)

X_3 = Variabel bebas (Produktivitas Tenaga Kerja)

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien (parameter taksiran)

Kemudian dilakukan Ln sehingga persamaan menjadi

Persamaan regresi berganda : $\ln Y = \ln \beta_1 X_1 + \ln \beta_2 X_2 + \ln \beta_3 X_3 + e$

Dimana

$\ln Y$ = Variabel terikat (Penyerapan Tenaga Kerja)

$\ln X_1$ = Variabel bebas (*ICOR*)

$\ln X_2$ = Variabel bebas (Upah Riil)

$\ln X_3$ = Variabel bebas (Produktivitas Tenaga Kerja)

$\ln \beta_1 \dots \ln \beta_3$ = Koefisien (parameter taksiran)

4. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi

Penelitian ini menggunakan regresi lebih dari dua variabel bebas, sehingga digunakan koefisien determinasi ($\text{Adjusted}R^2$) yang telah disesuaikan. Koefisien determinasi ($\text{Adjusted}R^2$) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependennya.

b) Pengaruh Uji F

Uji F ini dilakukan pengujian secara normatif menggunakan pengujian satu arah yaitu untuk mengetahui ada sejauh mana variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara simultan dan parsial dilakukan dengan membandingkan antara nilai profitabilitas dengan nilai α (Priyanto, 2011) :

Jika $P < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $P > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

c) Pengaruh Uji T (t-test)

Uji t dilakukan secara normatif dengan uji dua sisi pada pernyataan H_o dan H_a hanya mengandung pertidaksamaan, yaitudigunakan untuk mengetahui pengaruh secara masing-masing (parsial)antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara simultan dan parsial dilakukan dengan membandingkan antara nilai profitabilitas dengan nilai α (Priyanto, 2011) :

Jika $P < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $P > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

5. Analisis Nilai Proyeksi Kebutuhan Investasi

Proyeksi kebutuhan investasi di Indonesia diperhitungkan menggunakan metode perhitungan statistik yaitu metode geometrik. Adapaun rumus proyeksi metode geometrik sebagai berikut:

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

Dimana:

P_n = Jumlah kebutuhan investasi pada tahun ke n

P_o = Jumlah kebutuhan investasi pada tahun awal

r = Laju pertumbuhan kebutuhan investasi

n = Jumlah interval tahun

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Tingkat Efisiensi ICOR Di Indonesia

Perhitungan ICOR ini digunakan untuk menentukan seberapa besar kebutuhan investasi pada tingkat pertumbuhan ekonomi dan dengan ICOR bisa dilihat seberapa besar

efisiensi investasi yang ditanamkan di suatu daerah atau di suatu negara pada periode tertentu. Contoh Perhitungan Tingkat Efisiensi ICOR Provinsi Aceh. Nilai tingkat efisiensi ICOR dilakukan dengan rentang periode waktu 2010-2018, data yang diperlukan untuk perhitungan ICOR adalah data PDRB dan Investasi, secara lengkap data PDRB dan Investasi sebagai berikut:

Tabel 1
Data PDRB dan Investasi Periode 2010-2018

Tahun	Investasi	PDRB
2010	29.766.574,04	101.545.236,83
2011	32.980.775,86	97.866.665,95
2012	34.901.818,78	108.914.897,62
2013	34.736.027,05	111.755.826,56
2014	36.571.542,84	113.490.359,26
2015	37.892.086,04	112.665.532,27
2016	40.600.792,17	116.384.394,83
2017	40.950.156,33	121.374.299,89
2018	41.421.159,32	126.824.491,42

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai ICOR sebesar -8,97 artinya adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi pada kurun waktu tersebut. Nilai ICOR yang lebih tinggi dari rentang 3-4 mengartikan bahwa pemerintah tidak dapat menggunakan investasi yang masuk untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi secara efisien. Secara lengkap perhitungan ICOR untuk periode 2010-2018 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi ICOR
Periode 2010-2018

Tahun	ICOR
2010	
2011	- 8,97
2012	3,16
2013	12,23
2014	21,08
2015	- 45,94
2016	10,92
2017	8,21
2018	7,60

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari rentang periode 2010-2018 hanya pada 2012 yang nilai ICOR di berada direntang 3-4, sedangkan periode waktu lainnya berada diatas rentang standar nilai ICOR. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi ICOR mengidentifikasi kemungkinan terjadinya inefisiensi dalam penggunaan investasi. Sebaliknya, ICOR yang rendah menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan modal. Secara keseluruhan perhitungan nilai ICOR untuk 33 Provinsi di Indonesia dapat dilihat pada lampiran 1.

4.1.2 Analisis Kuantitatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik Log Natural

Suatu model *regresi* yang layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan pada masukan variabel bebas adalah model regresi yang memenuhi asumsi *normalitas* dan *linieritas*.

1) Uji *Normalitas* Log Natural

Tabel 3
Uji Kolmogorov-Smirnov Log Natural
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21045354
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.604

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Pada Tabel 3 diketahui nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari taraf signifikansi ($0,604 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas Log Natural

Hasil pengujian linieritas dapat diketahui bahwa manajemen perubahan model pendekatan ICOR dengan penyerapan tenaga kerja ($X1 \rightarrow Y$) dan upah riil dengan penyerapan tenaga kerja ($X2 \rightarrow Y$) dan produktivitas tenaga kerja dengan penyerapan tenaga kerja ($X3 \rightarrow Y$) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, 0,000 dan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ICOR, upah riil dan produktivitas tenaga kerja masing-masing mempunyai hubungan yang linear dengan penyerapan tenaga kerja.

4.1.2.2 Analisis Regresi Multiple

1) Uji Determinasi (R^2) Log Natural

Tabel 5
Nilai RSquare Log Natural
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.671	.656	.21505

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh Uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,671 artinya: Variansi (keragaman) penyerapan tenaga kerjasebesar 0,671 atau 67,10% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel ICOR, upah riil dan produktivitas tenaga kerja. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 32,90% dijelaskan oleh *error* dan variabel lain diluar model.

2) Uji F Log Natural

Tabel 6
Pengujian Uji F Log Natural
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.405	3	2.135	46.169	.000 ^a
	Residual	3.145	68	.046		
	Total	9.550	71			

Sumber : Data Olahan SPSS

Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Anova (Uji-F). Berdasarkan hasil pengujian, nilai *probabilitas* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($probabilitas < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa variabel ICOR, upah riil dan produktivitas tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

3) Uji tLog Natural

Tabel 7
Pengujian Uji t Log Natural
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.016	.996		12.061	.000
	Log_X1	-.907	.157	-.479	-5.773	.000
	Log_X2	-1.199	.201	-.602	-5.971	.000
	Log_X3	.352	.128	.254	2.744	.008

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh hasil-hasil sebagai berikut yang dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi variabel ICOR bernilai negatif -0,479. Artinya variabel ICOR memiliki pengaruh negatif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sehingga semakin tinggi nilai ICOR maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan semakin rendah.
- b. Koefisien regresi variabel upah riil bernilai negatif -0,602. Artinya variabel upah riil memiliki pengaruh negatif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sehingga semakin tinggi nilai upah riil maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan semakin rendah.
- c. Koefisien regresi variabel produktivitas tenaga kerja bernilai positif 0,254. Artinya variabel produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sehingga semakin tinggi nilai produktivitas tenaga kerja maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi.

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Memiliki persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln - 0,479 X_1 - \ln 0,602 X_2 + \ln 0,254 X_3$$

Dengan demikian hasil pengujian analisis regresi multiple dapat menjawab hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh ICOR Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh dari tingkat efisiensi ICOR (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ICOR berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa variabel ICOR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dibuktikan secara empiris.

2. Pengaruh Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh dari upah riil (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah riil berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel upah riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dibuktikan secara empiris.

3. Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh dari produktivitas tenaga kerja (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerjanya, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel produktivitas tenaga kerjaber pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerjadapat dibuktikan secara empiris.

4.1.4 Analisis Proyeksi Proyeksi Kebutuhan Investasi Di Indonesia

Proyeksi kebutuhan investasi di Indonesia diperhitungkan menggunakan metode perhitungan statistik yaitu metode geometrik. Adapun contoh perhitungan proyeksi kebutuhan investasi dengan metode geometrik pada Provinsi Aceh periode 2010-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Perhitungan Proyeksi Kebutuhan Investasi Dengan Metode Geometrik

Tahun	Tahun Ke	Jumlah Investasi (Rp)	Pertumbuhan (Rp)	Persentase (%)
2010	1	29.766.574		
2011	2	32.980.776	3.214.202	10,80
2012	3	34.901.819	1.921.043	5,82
2013	4	34.736.027	(165.792)	-0,48
2014	5	36.571.543	1.835.516	5,28
2015	6	37.892.086	1.320.543	3,61
2016	7	40.600.792	2.708.706	7,15
2017	8	40.950.156	349.364	0,86
2018	9	41.421.159	471.003	1,15
Jumlah	45	329.820.932		34,20

Sumber : Hasil Olahan

Hasil perhitungan proyeksi kebutuhan investasi untuk tahun 2019 pada Provinsi Aceh adalah sebesar 41.640.223,62. Secara keseluruhan proyeksi investasi untuk 33 Provinsi di Indonesia dapat dilihat pada lampiran 4. Adapaun contoh perhitungan proyeksi dengan metode geometrik pada Provinsi Aceh periode 2010-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Perhitungan Proyeksi Kebutuhan Investasi Dengan Metode Geometrik

Tahun	Tahun Ke	PDRB (Rp)	Pertumbuhan (Rp)	Persentase (%)
2010	1	101.545.236,83		
2011	2	97.866.665,95	(3.678.571)	-3,62
2012	3	108.914.897,62	11.048.232	11,29
2013	4	111.755.826,56	2.840.929	2,61
2014	5	113.490.359,26	1.734.533	1,55

Tahun	Tahun Ke	PDRB (Rp)	Pertumbuhan (Rp)	Persentase (%)
2015	6	112.665.532,27	(824.827)	-0,73
2016	7	116.384.394,83	3.718.863	3,30
2017	8	121.374.299,89	4.989.905	4,29
2018	9	126.824.491,42	5.450.192	4,49
JUMLAH	45	1.010.821.705		23,18

Sumber : Hasil Olahan

Hasil perhitungan proyeksi PDRB untuk tahun 2019 pada Provinsi Aceh adalah sebesar 127.658.383. Secara keseluruhan proyeksi investasi untuk 33 Provinsi di Indonesia dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 10
Perbandingan Kebutuhan Investasi Dan PDRB

Tahun	Jumlah Investasi (Rp)	PDRB (Rp)
2019	41.640.223,62	127.658.383
2020	43.222.640,79	130.946.124
2021	44.865.193,18	134.318.538
2022	46.570.166,06	137.777.806
2023	48.339.931,54	141.326.165
2024	50.176.951,88	144.965.909
2025	52.083.782,90	148.699.392
2026	54.063.077,57	152.529.027
2027	56.117.589,64	156.457.292
2028	58.250.177,55	160.486.727

Sumber : Hasil Olahan

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa manfaat ICOR sebagai indikasi efisiensi penggunaan dana pembangunan masih perlu dikaji ulang, termasuk faktor mana yang paling mendominasi menjadi penyebab kebocoran tersebut. Sektor ritel, produk barang konsumsi, produk elektronik tahan lama dan lain-lain, dapat didorong oleh jumlah penduduk yang besar. Bila konsumsi meningkat, maka PDB akan meningkat dan tentu memerlukan tambahan investasi, karena bila tidak akan memaksa impor barang konsumsi. Sehingga kenaikan konsumsi domestik akan paralel dengan kenaikan investasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Efisiensi ICOR

Perkembangan investasi berdasarkan pembentukan modal tetap bruto provinsi-provinsi di Indonesia selama kurun waktu 2010-2018 menunjukkan trend positif. Pertumbuhan rata rata investasi provinsi-provinsi di Indonesia yang mencapai 4-10 persen setiap tahunnya. Pertumbuhan investasi ini harus tetap dijaga agar pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi

di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Tingginya tingkat investasi dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang menjadi masalah dalam ekonomi makro. Namun, pertumbuhan investasi ini harus dibarengin dengan efisiensi investasi. Nilai ICOR yang menunjukkan produktifitas investasi yang baik adalah antara 3-4.

4.2.2 Pengaruh ICOR Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh model yang digunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan model *fixed effect*. Dari hasil pengujian model ini disimpulkan bahwa variabel ICOR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada provinsi di Indonesia. Variabel ICOR memiliki probabilitas sebesar 0,001 (dibawah 0,05) memberikan arti bahwa variabel ICOR signifikan dalam menjelaskan perubahan dari penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis dapat diketahui bahwa hubungan negatif antara tingkat nilai ICOR dengan penyerapan tenaga kerja menunjukkan sesuaian teori yang selama ini berlaku. Dan diperkuat Penelitian yang dilakukan oleh Saputri(2018) dan Mahadea (2010) Pengujian secara parsial memperoleh hasil bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Serta hasil studi, juga diperkuat oleh Penelitian Kasmiarno (2017) yang melakukan penelitian bahwa Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Serta hasil penelitian Kurniasih (2019) bahwa dalam jangka panjang, investasi, ekspor, jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.2.3 Pengaruh Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa upah riil memiliki koefisien sebesar -0,602. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat upah memiliki hubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja. Di samping itu tingkat upah yang memiliki probabilitas sebesar 0,000 (di bawah 0,05) memberikan arti bahwa variabel tingkat upah signifikan dalam menjelaskan perubahan dari penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis dapat diketahui bahwa hubungan negatif antara upah riil dengan penyerapan tenaga kerja, dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian teori yang selama ini berlaku. Dan sejalan dengan penelitian Tambunsaribu (2013), dari penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel upah riil berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Serta sejalan dengan penelitian Atiyatna, (2016), Sulistiawati (2012) dan Habanabakize (2019) yang menyimpulkan bahwa dari penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel upah riil berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.2.4 Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada penelitian ini juga memberikan hasil bahwa variabel produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai variabel produktivitas tenaga kerja maka akan menyebabkan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Jika dilihat dari nilai koefisien variabel produktivitas tenaga kerja bertanda positif sebesar 0,254 yang artinya variabel produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja, sehingga semakin tinggi nilai produktivitas tenaga kerja maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi. Namun bisa dilihat bahwa nilai koefisiennya sangat kecil 0,254 hampir mendekati angka 0 dimana dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh tingkat produktivitas kerja terhadap penyerapan tenaga kerja kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Tambun saribu (2013), Sari (2016) dan Maia (2014) menyimpulkan bahwa pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.2.5 Proyeksi Kebutuhan Investasi di Indonesia

Hasil perhitungan nilai proyeksi kebutuhan investasi di Indonesia. Investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dengan posisi tersebut, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya, dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sebagai penyangga pertumbuhan ekonomi, perkembangan investasi di Indonesia menunjukkan keadaan yang menggembirakan. Bila konsumsi meningkat, maka PDB akan meningkat dan tentu memerlukan tambahan investasi, karena bila tidak akan memaksa impor barang konsumsi. Sehingga kenaikan konsumsi domestik akan paralel dengan kenaikan investasi.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya tingkat efisiensi ICOR di Indonesia pada rentang periode 2010-2018 hanya pada 2012 yang nilai ICOR di berada direntang 3-4, sedangkan periode waktu lainnya berada diatas rentang standar nilai ICOR. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi ICOR mengidentifikasi kemungkinan terjadinya inefisiensi dalam penggunaan investasi.

2. Variabel nilai ICOR berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Artinya semakin tinggi nilai variabel ICOR maka akan berdampak semakin rendah nilai penyerapan tenaga kerja dan pengaruhnya signifikan (kuat).
3. Variabel upah riil berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Artinya semakin tinggi nilai upah riil maka akan berdampak pada semakin rendah nilai penyerapan tenaga kerja dan pengaruhnya signifikan (kuat).
4. Variabel produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin tinggi nilai produktivitas tenaga kerja akan menyebabkan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja dan pengaruhnya signifikan (kuat).
5. Nilai proyeksi kebutuhan investasi di Indonesia rentang periode 2019-2028 dengan pertumbuhan 4,62 persen. Bila konsumsi meningkat, maka PDB akan meningkat dan tentu memerlukan tambahan investasi, karena bila tidak akan memaksa impor barang konsumsi. Sehingga kenaikan konsumsi domestik akan paralel dengan kenaikan investasi.

5.2 Rekomendasi

Pada penelitian ini terdapat rekomendasi sebagai berikut :

1. Dari penelitian bahwa variabel nilai ICOR berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja, sehingga mendorong investasi pada sektor-sektor yang padat karya dan lebih selektif dalam memberikan izin bagi pemilik modal terkait dengan proyek-proyek yang akan direalisasikan sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.
2. Dari hasil penelitian, didapat bahwa upah riil berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga hendaknya kedepannya para pelaku usaha lebih memperhatikan kesejahteraan para pekerja melalui pemberian intensif atau bonus dalam meningkatkan produktivitas, sehingga dapat meningkatkan produksi yang akhirnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel produktivitas tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga hendaknya kedepan dapat dilaksanakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia antara lain meningkatkan kualitas, keterampilan dan keahlian.
4. Bagi peneliti lanjutan disarankan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan model lain diluar variabel ICOR, upah riil dan produktivitas tenaga kerja.

5.3. Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian hanya sebatas faktor-faktor yang meliputi ICOR, upah riil dan produktivitas tenaga kerjayang memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Penelitian yang dilakukan hanya melihat keterkaitan antar variabel, tetapi tidak dijelaskan secara detail untuk dapat mengimplementasikan hasil penelitian.

5.4. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian yang diperoleh dalam dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas dan sebagai bahan referensi dan masukan pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai investasi domestik maupun luar negeri melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan nilai ICOR, sebagai rencana pencapaian target pertumbuhan ekonomi dan dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.
- b. Bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik memberikan masukan bagi pemerintah selaku pengambil kebijakan dalam rangka perencanaan dan menentukan kebijakan pembangunan daerah khususnya terkait dalam menentukan nilai investasi domestik maupun luar negeri melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan nilai ICOR, sebagai rencana pencapaian target pertumbuhan ekonomi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aduardus, Tandelilin. 2010. Fortofolio dan Investasi. Konisius.Yogyakarta.
- Arfida. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Atiyatna, Dirta Pratama. 2016. Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 14, NO 1. Hal 8-21.
- Boediono. 2014. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro. BPFE.Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2016. diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 2 Februari 2020.
- Darma Mahadea. 2010. The Challenge Of “Low Employment Economic Growth” In South Africa: 1994 -2008.S. Afr. j. econ. manag. sci. vol.13 n.4. Page 391-406.

- Irham,Fahmi. 2006. Analisis Investasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Politik. Penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Hapsari, Indah dan Ma'mun Sitti Zakiah. 2017. Analisis Efisiensi Investasi di Provinsi Sulawesi Tenggara pada Periode 2001-2013. Jurnal Mega Aktiva, Vol.6 No.1. ISSN: 2086-1974.
- Hariwijaya. 2011. Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis. Oryza.Jakarta.
- Haryani, Sri. 2002. Hubungan Industrial di Indonesia. UPP STIM. Yogyakarta.
- Sutopo. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. UNS. Press. Surakarta.
- Imelda. 2015. Analisis Tingkat Efisiensi Investasi (ICOR) dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan. Universitas Sriwijaya. Fakultas Ekonomi. ISSN: 979587-563-9.
- Jhingan. 2007. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Edisi Keenambelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmiarno,Kurnia Sari. 2017. Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi dan Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2014).Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 3 No. 10.Hal 816-828.
- Lincoln, Arsyad. 2010. Ekonomi Pembangunan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Maia, Alexandre Gori. 2014. Economic Growth, Labor And Productivity In Brazil and The United States: A Comparative Analysis. Brazilian Journal of Political Economy, vol. 34, n° 2 (135), pp. 212-229.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. Makro Ekonomi, Edisi ke-6. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2006. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nanga, Muana. 2005. Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurfita, Sari. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi.e- Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol. 5. No.1. Hal 33-41.
- Priyatno, Duwi. 2011. Buku Saku Analisis Statistik Data. Penerbit Media Kom. Yogyakarta.
- Rini Sulistiawati. 2012. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia.Jurnal EKSOS. Volume 8, Nomor 3. Hal 195 – 211.

- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian. Edisi 7. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Saputri, Miki Dwi. 2018. Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Kota Surabaya Tahun 2005-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Volume 3, Nomor 1. Hal 589 – 606.
- Setyowati Eni dan Fatimah Siti. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah 1980-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 2, Nomor 1. Hal 78-90.
- Shandra, Yosi. 2012. Konsumsi dan Investasi serta Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. *Jurnal kajian ekonomi*. Volume 1, Nomor 1. Hal 35-42.
- Payaman, Simanjuntak. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Penerbit FE UI. Jakarta.
- Payaman, Simanjuntak. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: FE UI
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2004, *Ilmi Makro Ekonomi*. PT. Media Edukasi. Jakarta.
- Siswanto, Victorianus. 2012. Strategi dan Langkah-langkah Penelitian. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. UPP. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2007. Makro Ekonomi Modern. Penerbit PT. Raja. Grafindo Persada, Jakarta.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. ANDI. Yogyakarta.
- Soesilowati, Etty. 2008. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Terhadap Kemacetan Lalu lintas di Medan. Badan Penerbit Pustaka Sinar Harapan. Medan.
- Tambunsaribu, Romas Yossia. 2013. Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Journal Of Economics* Vol 2, No 3. Hal 1-8.
- Thomas Habanabakize. 2019. The Impact of Productivity, Investment and Real Wages on Employment Absorption Rate in South Africa. *Journal Of Social Sciences*. Volume 2, Nomor 3. Hal 1-15.
- Wiranata. 2004. Pengembangan Investasi di Era Globalisasi dan Otonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, XII (1) 2004.

Wibisono. 2005. Metode Penelitian & Analisis Data. Salemba. Jakarta.

World Bank dan BPS, 2016. diakses pada tanggal 2 Februari 2020.

